

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA MATERI FANTASI DENGAN METODE *SNOWBALL THROWING*

Kustyarini¹⁾ Siti Asiyah²⁾
FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang¹⁾ SMP Islam Nurul Huda Poncokusumo²⁾
kustyarinireinanda@yahoo.com¹⁾

ABSTRACT

The learning process will always be missed by the students if the implementation is done by means of interesting learning styles with the term paikem which is processed in various directions, raises many ideas, is encouraging, expresses, moves the behavior of individuals to play an active role and is able to manage the learning process that is commanded, managed, manipulated, creativity and independence that are in accordance with individual abilities at certain stages. Research on this occasion was patterned with a type of classroom action research consisting of three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity, observation, reflection, and revision. The subject of this research is the first semester students of Class VII SMP Islam Nurul Huda Poncokusumo Malang Academic Year 2018/2019. Data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The model used is Snowball Throwing with the following stages. (1) The teacher delivers the material to be presented; (2) Next, form groups and call each group leader to give an explanation of the material, each group leader returns to his group, followed by explaining the material conveyed by the teacher to his friend; (3) Each student is given one sheet of paper, to write down any questions related to the material explained by the group leader. Obtained the results of data analysis, that student learning achievement has increased from cycle I to cycle III. When the first cycle (66.67%), then the second cycle (76.19%), and the last cycle III (93.48%). The present study concluded that learning with the Snowball Throwing method can have a positive effect on the learning achievement and motivation of first semester students of Class VII SMP Islam Nurul Huda Poncokusumo Academic Year 2018/2019, also this learning model can be used as one of the Indonesian learning alternatives. increase student learning motivation.

Keywords: *classroom action research, fantasy material, snowball throwing method*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah salah satu kegiatan komunikasi dua arah atau sebuah proses penyampaian informasi dengan beragam tanggapan dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu aspek, salah satu faktor dalam proses belajar mengajar berperan utama. Guru sebagai pusat pembelajaran, memola, mengkoordinir seluruh rangkaian kegiatan di dalam kelas.

Pembelajaran yang efektif juga menarik sangatlah perlu disiapkan seorang guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Faktor guru dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi berhasilnya tujuan pembelajaran, selain juga ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara

maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pembelajaran khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di SMP I Nurul Huda Poncokusumo Malang masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia peringkat nilainya menempati urutan bawah dari enam mata pelajaran yang diebtanaskan. Bermula dari hal tersebut, sangatlah diperlukan ide-ide kreatif, unik dan menarik yang harus dilakukan agar individu dalam mempelajari konsep-konsep tidak mengalami kesulitan. Akhirnya, tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat digunakan banyak pihak. Oleh sebab itu, sangatlah perlu penggunaan metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia.

Masing-masing metode pembelajaran jenisnya beragam yang kesemuanya memiliki kelebihan serta kelemahan. Oleh karenanya, pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan ketika menyampaikan materi pelajaran.

Metode *snowball throwing*, dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru. Oleh karenanya, peserta didik akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya akan mampu merubah pola pikir peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi fantasi setelah diterapkan metode *snowball throwing*. Penelitian ini bermanfaat: (1) untuk meningkatkan pemahaman konsep fantasi dengan metode *snowball throwing* bagi peserta didik, (2) dapat memberikan tambahan pengayaan cara proses pembelajaran dengan bantuan metode *snowball throwing* bagi guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, (3) dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa dengan pemanfaatan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional, bagi lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini, guru bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajarannya. Peningkatan hasil pembelajaran di kelas, secara penuh guru terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian kali ini dilaksanakan di SMP I Nurul Huda Poncokusumo Malang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan kelas, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Tahapan pada siklus berikutnya adalah

perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum terangkai pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahapan penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) silabus (2) Rencana Pembelajaran (RPP) (3) Tes formatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode *snowball throwing*, dengan langkah-langkah (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan; (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; (3) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, observasi aktivitas siswa dan guru serta tes formatif.

Tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa akan dianalisis setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Hal ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu; untuk menilai ulangan tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat di rumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65% untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data dengan instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada peserta didik di luar subyek penelitian. Analisis yang dilakukan meliputi:

Validasi

Validasi butir soal yang dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Perhitungan 46 soal diperoleh 16 soal yang tidak valid dan 30 soal valid. Reliabilitas soal-soal yang

telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya, dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,596. Harga ini lebih besar dari r *product moment*. Untuk jumlah siswa ($N = 21$) dengan r (95%) = 0,433. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Tarap Kesukaran (p)

Tarap Kesekaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat

- soal mudah: 21
- soal sedang: 15, dan
- soal sukar: 10

Daya Perbedaan

Analisis daya pembeda untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik lain yang berkemampuan rendah.

Hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria buruk sebanyak 16 soal, berkriteria cukup 22 soal, berkriteria baik 8 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Analisis Data Penilaian Persiklus

Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pendukung pembelajaran.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2018 di kelas VII dengan jumlah 37 siswa. Peneliti pada kesempatan ini bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Akhir proses pembelajaran, peserta didik diberi tes formatif I Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik siwa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 68,57% dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 14 dari 37 peserta didik siwa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *snowball throwing*.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan peringkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formati II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2018 di kelas VII dengan jumlah peserta didik 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru juga. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73.61% dan ketuntasan belajar mencapai 76,19% atau ada 16 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa disetiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar, selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan penerapan metode *snowball throwing*.

Siklus III

Tahap perencanaan

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan peringkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelajaran 3, LKS 3, dan soal tes formatif 3 serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 September 2018 di kelas VII dengan jumlah siswa 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan pelaksanaan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada akhir diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III.

Nilai rata-rata tes formati sebesar 83.33% dari 37 siswa yang telah tuntas sebanyak 37 siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 90,48% (termasuk kategori tuntas) hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar Dengan metode *snowball*

throwing, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pelajaran seperti ini juga lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Penerapan metode *snowball throwing* pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar. Data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut; 1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga lebih baik. 4) hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi pelaksanaan

Metode *snowball throwing* pada siklus III guru telah menerapkan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya menerapkan metode ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (dari siklus I, II, dan III, ketuntasan belajar meningkat) masing-masing 66,67%, 76,19%, dan 90, 48%. Selanjutnya siklus ketiga ketuntasan belajar secara klasikal kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus dan terus mengalami peningkatan.

Diperoleh data juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan tema fantasi dengan metode *snowball throwing* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan model *snowball throwing* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab diamn presentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

SIMPULAN

Berbagai model pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik sangatlah diperlukan seorang guru dalam penguasaan serta penerapannya. Simpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus; dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut; (1) pembelajaran dengan metode *snowball throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan dalam setiap siklus, siklus I peserta didik (66,67%), siklus II (76,19%), siklus III (90,48%); (2) penerapan metode *snowball throwing* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik, hasil wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, jika: (1) dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dengan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar dapat diterapkan dengan metode *snowball throwing* dengan hasil optimal. (2) lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan baru, sehingga berhasil serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (3) perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitaian ini hanya dilakukan di kelas VII SMP I Nurul Huda Poncokusumo Malang Tahun Pelajaran 2018/2019; (4) untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2006. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, S, 2003. *Managemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineska Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineska Cipta.
- Combs. A. W. 1984. *The Professional Education Of Teachers*. Buston: Allin AndBacon, Inc.
- Dahar, R. W. 2009. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneskah Cipta.
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, O, 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Cintra Aditiya Bakati.
- Hasibuan, J. J., & Moerdijiono. 1998. *Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. *Srategi Bealajr Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.

- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Reneska Cipta.
- Mursell, J. 2010. *Successful Teaching* (Terjemahan). Bandung: Jemmars
- Ngalim, P. M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saliwangi, B. 2006. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Saradiaman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Akasara.
- Soekanto, Teoti. 2007. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin, 2015. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usaman, Moch. User. 2001. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Reamaja Rosda Karya.